

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Melalui model pendidikan gerak, aktivitas pola gerak dasar (PGD) yang terdapat di dalam kurikulum 2013 dapat diselenggarakan secara optimal. Terlihat dari meningkatnya prosentase pola gerak dasar manipulatif siswa kelas V dari observasi awal sampai ke siklus 2 tindakan 2.
2. Model pendidikan gerak melalui kerangka analisis gerak (*Movement Analysis Framework*) dipandang paling tepat untuk meningkatkan PGD manipulatif siswa kelas V. Terlihat dari setiap siklus dan tindakan yang mengacu kepada model pendidikan gerak dan dibantu dengan kerangka analisis gerak (*Movement Analysis Framework*), pola gerak dasar manipulatif siswa meningkat prosentasenya.
3. Dalam model pendidikan gerak melalui kerangka analisis gerak (*Movement Analysis Framework*), membuat aktivitas pembelajaran yang kondusif bagi guru dan siswa kelas V. Dari setiap siklus dan tindakan suasana pembelajaran pendidikan jasmani semakin kondusif karena setelah tindakan berakhir peneliti melakukan refleksi agar tindakan berikutnya dapat memaksimalkan model pendidikan gerak. Di samping suasana pembelajaran menjadi kondusif, melalui model pendidikan gerak pembendaharaan gerak siswa kelas V meningkat. Melalui model pendidikan gerak siswa kelas V dituntut mengeksplor dirinya sendiri untuk mengembangkan fundasi yang luas sehingga siswa mengembangkan keterampilan dalam berbagai gerakan.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi yang akan peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Implikasi terhadap model pendidikan gerak. Mengembangkan dan mendalami model pendidikan gerak dalam aktivitas pola gerak dasar (PGD) yang terdapat di kurikulum 2013 terutama untuk meningkatkan gerak fundamental siswa. Di sini guru maupun sekolah berperan penting untuk memfasilitasi siswa untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
2. Implikasi terhadap cara pandang guru pada siswa. Guru seharusnya menyadari bahwa siswa memiliki perbedaan satu sama lain, karena itu kegiatan pembelajaran PGD baiknya guru menggunakan model pendidikan gerak yang dibantu dengan kerangka analisis gerak agar siswa mampu mengeksplorasi gerakan yang mampu dipikirkannya, dan melakukan sesuai dengan kemampuannya tanpa harus membandingkannya dengan siswa lain.

C. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang akan peneliti sampaikan sebagai masukan dan saran bagi segenap pihak yang terlibat dalam bidang pendidikan. Adapun hal-hal yang penulis sarankan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru pendidikan jasmani, hasil penelitian ini membuktikan bahwa model pendidikan gerak (*Movement Education*) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model dalam meningkatkan pola gerak dasar manipulatif siswa di sekolah dasar.
2. Bagi sekolah, diharapkan dapat mendukung dan memfasilitasi alat serta media yang sesuai untuk menerapkan model pendidikan gerak. Agar proses pembelajaran pendidikan jasmani melalui model pendidikan gerak dapat berjalan dengan kondusif.
3. Kepada rekan mahasiswa disarankan untuk mengungkap lebih dalam kelebihan model pendidikan gerak tersebut dalam bentuk penelitian lanjutan, baik berupa penelitian tindakan kelas, eksperimen ataupun deskriptif.

4. Kepada lembaga prodi PGSD Penjas, hendaknya model pendidikan gerak ini mendapatkan perhatian khusus dalam hal kelengkapan alat dan penunjangnya, karena ternyata di sekolah belum banyak dikenal dan diterapkan di sekolah-sekolah.